

BIODATA



Nama : Frina Dea Marisa
Tempat, Tanggal Lahir : Curup, 19 Maret 2005
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Air Putih Lama
Riwayat Pendidikan :
1. SDN 09 REJANG LEBONG
2. SMPN 08 REJANG LEBONG
3. SMKS 3 IDHATA CURUP

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

(INFORMED CONSENT)

Bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dina

Umur : 23 Tahun

Alamat : Pungguk Lalang

Menerangkan bahwa

Tanda tangan saya menunjukkan bahwa saya telah mendapat penjelasan dan informasi mengenai:

1. Studi Kasus yang berjudul "Asuhan Kebidanan Pada By."A" usia 3 hari dengan Ikterus fisiologis di PMB "P" Wilayah Kerja Puskesmas Watas Marga Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2026",
2. Prosedur asuhan kebidanan
3. Manfaat dari intervensi dari asuhan kebidanan yang akan diberikan.

Dan setelah mendapat kesempatan mengajukan pertanyaan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian tersebut, maka saya dengan ini secara sukarela, menyatakan (bersedia / tidak bersedia *) menjadi anak saya menjadi responden dalam studi kasus yang dilakukan oleh Frina Dea Marisa mahasiswa Prodi Diploma III Kebidanan Curup Poltekkes Kemenkes Bengkulu Tahun 2026.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa tekanan dari pihak manapun.

Curup, 04 Juli 2026

Responden


10000
METERAI
TEMPEL
1192EAOX121847615
(Dina)

NOTA DINAS

NOMOR : PP.01.04/F.XXXI.15.4/ /2026

Yth. : Bdn. Pera Rosita, S.Keb.
Dari : Ketua Program Studi Kebidanan Program Diploma Tiga Kampus Curup
Hal : Surat Persetujuan Izin Pengambilan Kasus Laporan Tugas akhir di PMB
Tanggal : 12 Mei 2026

Sesuai Kalender Akademik Mahasiswa Tingkat III Semester VI Program Studi Kebidanan Program Diploma Tiga Kampus Curup Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Bengkulu Tahun Akademik 2025/2026 yaitu menyusun Laporan Tugas akhir yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program Diploma III Kebidanan.

Pada Tahapan penyusunan Laporan Tugas Akhir, setelah mahasiswa tersebut menyelesaikan Ujian Proposal Laporan Tugas Akhir, maka dilanjutkan untuk melakukan Pengkajian dan Intervensi Asuhan Kebidanan pada Bayi Baru Lahir.1

Berdasarkan hal tersebut, kami sampaikan kepada Ibu, Mahasiswa di bawah ini:

Nama : Frina Dea Marisa
NIM : P01740223017
Judul Proposal LTA : Asuhan Kebidanan pada Bayi Baru Lahir dengan Ikterus Fisiologis di PMB "P" Wilayah Kerja Puskesmas Watas Marga di Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2026.

Akan melaksanakan Pengambilan kasus di Praktik Mandiri Bidan yang Ibu kelola, untuk itu kami mohon kesediaan ibu agar memberi Izin dan memfasilitasi yang bersangkutan dalam pencapaian Laporan Tugas Akhir tersebut.

Atas perhatian dan kerjasama Ibu, Kami mengucapkan terima kasih.



WENNY INDAH PURNAMA EKA SARI, SST,M.Keb

P01740223017_FRINA_DEA_MARISA_D3_Kebidanan_Curup_...

Bejarati Universitas

Document Details

Submission ID

trn:oid::3117417569225

34 Pages

Submission Date

Aug 27, 2026, 10:56 AM GMT+7

5,314 Words

36,037 Characters

Download Date

Aug 27, 2026, 11:01 AM GMT+7

File Name

P01740223017_FRINA_DEA_MARISA_D3_Kebidanan_Curup_2026-08-27.pdf

File Size

817.0 KB

Tgl 01 September 2026
Telah diperiksa di Perpustakaan
Kampus B Curup
(EXSA BUKU ER-LANDOR, S. SI)



1% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Small Matches (less than 8 words)

Top Sources

- 1%  Internet sources
- 0%  Publications
- 0%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

- 1%  Internet sources
- 0%  Publications
- 0%  Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	repository.poltekkesbengkulu.ac.id	<1%
2	Publication	Kiki Megasari. "ASUHAN KEBIDANAN PADA BAYI BARU LAHIR DENGAN IKTERUS FL...	<1%
3	Internet	repository.poltekkes-kaltim.ac.id	<1%
4	Internet	docplayer.info	<1%

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bayi Baru Lahir (BBL) atau biasa disebut juga dengan neonatus adalah bayi yang berusia 0-28 hari. Bayi baru lahir normal adalah bayi yang lahir dari usia kehamilan 37 minggu sampai usia kehamilan 42 minggu dengan berat badan lahir 2500 gram sampai 4000 gram, dan menangis spontan kurang dari 30 detik setelah lahir dengan nilai APGAR antara 7-10. (Mumtihan et al., 2023)

Bayi baru lahir adalah hasil konsepsi yang baru keluar dari Rahim seorang ibu melalui jalan kelahiran normal atau dengan bantuan alat tertentu sampai dengan usia 1 bulan. (Ingtyas et al., 2024)

Berdasarkan *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2019 AKB adalah Angka Kematian Bayi 19 per 1000 kelahiran hidup. Angka ini masih cukup jauh dari target SDGs (*Sustainable Development Goals*) yang menargetkan pada tahun 2030 adalah AKB 12 per 1000 kelahiran hidup. Bayi baru lahir adalah bayi yang baru mengalami proses kelahiran, berusia 0-28 hari. Bayi baru lahir memerlukan penyesuaian fisiologi berupa maturasi, adaptasi dan toleransi Bayi baru lahir untuk dapat hidup dengan baik. Masalah utama yang timbul pada bayi baru lahir adalah Berat badan Lahir Rendah, asfiksia, tetanus, masalah pemberian makanan dan infeksi, infeksi yang timbul adalah meningitis, tetanus, infeksi tali pusat, ikterus. (Mumtihan et al., 2023)

Ikterus neonatus pada bayi baru lahir merupakan masalah yang sering muncul pada neonatus. Sekitar 25%-50% bayi baru lahir menderita ikterus pada minggu pertama kehidupannya. Ikterus neonatus atau penyakit kuning adalah penyakit yang disebabkan karena tingginya kadar bilirubin pada darah sehingga menyebabkan bayi baru lahir berwarna kuning pada kulit dan pada bagian putih mata. (Susanti et al., 2022)

Ikterus fisiologis merupakan peningkatan bilirubin tanpa adanya penyebab patologis pada neonatus (Sukadi, 2015). Bilirubin merupakan produk utama pemecahan sel darah merah oleh sistem retikuloendotelial. Peningkatan kadar bilirubin merupakan salah satu masalah tersering pada bayi baru lahir dan pada umumnya merupakan suatu keadaan transisi normal atau fisiologis yang lazim terjadi pada 60 - 70% bayi aterm dan pada hampir semua bayi preterm. Pada kebanyakan kasus, kadar bilirubin yang menyebabkan ikterus tidak berbahaya dan tidak memerlukan pengobatan, namun demikian pada beberapa kasus hiperbilirubinemia tersebut dapat berhubungan dengan beberapa penyakit, seperti: penyakit hemolitik, kelainan metabolik dan endokrin, kelainan hati, infeksi.

Penyebab ikterus adalah bayi yang tidak mendapat ASI cukup dapat bermasalah karena tidak cukupnya asupan ASI yang masuk ke usus untuk memproses pembuangan bilirubin dari dalam tubuh. Berbagai kondisi atau penyakit dapat muncul dengan peningkatan jumlah pigmen (bilirubin) yang dihasilkan. Pemberian ASI yang buruk karena berkurangnya pemberian ASI atau jumlah ASI dapat berkontribusi terhadap peningkatan bilirubin.

Kemudian salah satu penyebab icterus adalah tingginya kadar bilirubin dalam darah sehingga menyebabkan bayi baru lahir berwarna kuning pada kulit dan pada mata putih. (Susanti et al., 2022)

Ikterus fisiologis, jika tidak segera ditangani akan menimbulkan masalah yaitu cacat seumur hidup atau bahkan kematian demikian juga ikterus patologis yaitu ikterus yang timbul apabila kadar bilirubin total melebihi 12 Mg/Dl, apabila tidak ditangani dengan baik akan menimbulkan komplikasi yang membahayakan karena bilirubin dapat menumpuk di otak yang disebut dengan kern ikterus. (Yunita & Yunika, Pricilia, 2025)

Ikterus fisiologis umumnya berlangsung kurang dari 7 hari, meskipun ikterus neonatorum adalah hal yang wajar terjadi, namun bayi baru lahir tetap harus di nilai untuk mencegah perkembangan ikterus fisiologis berkembang menjadi hiperbilirubin yang berat dan ensefalopati akut karena akumulasi bilirubin di otak bisa menyebabkan cedera otak sementara atau permanen. (Susanti et al., 2022)

Ikterus fisiologis terjadi apabila terdapat akumulasi bilirubin dalam darah, sehingga kulit (terutama) dan atau sklera bayi (neonatus) tampak kekuningan. Pada sebagian besar neonatus, ikterus fisiologis akan ditemukan dalam minggu pertama kehidupannya. Etika mengungkapkan bahwa angka kejadian ikterus terdapat pada 60% bayi cukup bulan dan 80% bayi prematur (Etika, 2016). Peningkatan kadar bilirubin tak terkonjugasi pada ikterus dapat disebabkan oleh kombinasi peningkatan ketersediaan bilirubin dan penurunan clearance bilirubin. Peningkatan ketersediaan

bilirubin terjadi karena peningkatan produksi bilirubin akibat hemolisis sel darah merah dan peningkatan resirkulasi bilirubin akibat pengeluaran mekonium yang terhambat.

Bayi baru lahir yang mengalami ikterus fisiologis dapat merasakan perbaikan melalui pijat bayi, yang dapat dipadukan dengan penggunaan minyak esensial lavender. Minyak lavender mengandung Linalool Asetat yang dapat mengendurkan dan melemaskan sistem otot serta meningkatkan alfa untuk merelaksasi tubuh. Dengan komposisi yang kaya, minyak lavender terdiri dari berbagai senyawa, seperti minyak esensial, alpha-pinene, camphene, beta-myrcene, p-cymene, limonene, cineol, dan linalool asetat, yang dipadukan dengan penelitian menunjukkan bahwa linalool asetat dan linalool merupakan komponen penting dalam minyak tersebut.(Emi et al., 2025)

Penelitian ini telah dilakukan di Ruang Perinatologi RSUD Cengkareng. Waktu Penelitian dilakukan pada bulan November – Desember 2024 Menurut Roscoe dalam Buku Sekaran untuk penelitian eksperimen yang sederhana, yang menggunakan kelompok eksperimen, maka jumlah anggota sampel masing-masing antara 10-20 orang. Oleh sebab itu, dalam penelitian kali ini, jumlah sampel yang akan diteliti sebanyak 19 pasien. Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk penelitian. Instrumen penelitian berdasarkan Standar Operasional Prosedur (SOP) pijat bayi berdasarkan modifikasi penelitian.(Emi et al., 2025)

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa frekuensi pemberian asi lebih

dari 8 kali dapat mencegah terjadinya ikterus neonatorum pada dan mengurangi kadar bilirubin pada bayi, selain itu memperhatikan frekuensi buang air kecil bayi lebih dari 6 kali sehari dan warna urine pekat dan bau tidak menyengat, karena ini dapat menjadi indikator kebutuhan asi diberikan sudah cukup atau belum. (Yunita & Yunika, Pricilia, 2025)

Kadar bilirubin serum pada bayi dapat menurun jika dilakukan pemberian asi dini karena mengandung emulsi lemak dalam larutan protein, laktosa, dan garam-garam organik yang disekresi oleh kelenjar payudara ibu sebagai makanan utama bagi bayi. asi pertama yang keluar disebut kolostrum yang mengandung banyak immunoglobulin IgA yang baik untuk pertahanan tubuh bayi melawan penyakit. (Yunita & Yunika, Pricilia, 2025)

Berdasarkan survey awal di Praktik Mandiri Bidan (PMB) "P" merupakan salah satu fasilitas kesehatan yang fokus pada ibu dan bayi. Pelayanan kebidanan diberikan mulai dari pemeriksaan kehamilan, persalinan, perawatan nifas, pelayanan untuk bayi baru lahir, kontrasepsi (KB). Berdasarkan survey awal yang dilakukan yang dilakukan pada bulan januari sampai November 2025 di PMB "P" Kabupaten Rejang Lebong didapatkan ibu hamil sebanyak 147 orang, ibu bersalin sebanyak 62 orang, ibu nifas sebanyak 62 orang, dan neonates sebanyak 62 bayi. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti merasa tertarik untuk memberikan asuhan kebidanan secara Bayi Baru Lahir dalam Upaya meningkatkan kemampuan memberikan asuhan kebidanan dan menyelesaikan laporan tugas akhir pada By A Umur 4 hari kehamilan trimester III, persalinan, BLL, neonates dan

nifas di PMB "P" Wilayah Kerja Puskesmas Watas Marga Rejang Lebong
Tahun ...

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, yang menjadi rumusan masalah dalam LTA ini adalah 'Bagaimana Penerapan Asuhan Kebidanan Bayi Baru Lahir (BBL) dengan Ikterus fisiologis Pada By. Ny "A" di PMB "P" Tahun 2025

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Mampu memberikan asuhan kebidanan pada By. Ny "F" dengan ikterus fisiologis di praktik mandiri bidan "P" Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2025.

2. Tujuan khusus

- a. Melakukan pengkajian dengan mengidentifikasi data subjektif dan objektif pada bayi baru lahir (BBL) dengan icterus fisiologis di PMB "P" Kabupaten Rejang Lebong 2025
- b. Melakukan interpretasi data meliputi diagnosa, masalah dan kebutuhan bayi baru lahir dengan icterus fisiologis di PMB "P" Kabupaten Rejang Lebong 2025
- c. Menentukan diagnose / masalah potensial bayi baru lahir dengan Ikterus di PMB "P" Kabupaten Rejang Lebong 2025
- d. Menentukan kebutuhan pada bayi baru lahir dengan ikteus di PMB "P" Kabupaten Rejang Lebong 2025

- e. Menyusun rencana tindakan kebidanan pada bayi baru lahir dengan icterus di PMB "P" Kabupaten Rejang Lebong tahun 2025
- f. Memberikn tindakan / implementasi kebidanan pada bayi baru lahir dengan icterus di PMB "P" Kabupaten Rejang Lebong 2025

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil studi kasus asuhan kebidanan bayi baru lahir (BBL) dapat sebagai pertimbangan masukan untuk menambah wawasan dan ilmu kesehatan khususya ilmu kebidanan

2. Manfaat Aplikatif

a. Institusi

Hasil studi kasus ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan dalam memberikan asuhan bayi neonates

b. Akademik

Diharapkan dengan adanya penulisan Laporan Tugas Akhir ini menjadi bahan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama tentang asuhan kebidanan bayi neonates

c. Mahasiswa

Untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman secara langsung sekaligus penanganan dalam. menerapkan ilmu yang di peroleh selama di akademik, serta. menambah wawasan dalam penerapan proses manajemen asuhan. kebidanan pada bayi neonates

d. **Klien dan masyarakat**

Agar klien maupun masyarakat bisa melak

4

BAB IV**HASIL DAN PEMBAHASAN****A. Gambaran Lokasi**

Klinik kasih ibu atau PMB Pera Rosita berada di wilayah Kecamatan Curup Selatan, Kabupaten Rejang Lebong. Yang beralamat di Jl. H. Agus Salim Pungguk Lalang, dusun 2. Dengan luas bangunan ± 200 m². Secara geografis klinik Bidan Pera Rosita mempunyai letak pada alokasi yang cukup strategis karena berada di tengah pemukiman penduduk. PMBPera Rosita mempunyai karyawan berjumlah 1 orang karyawan. PMB Pera Rosita memiliki 2 ruangan, ruang senam yoga dan 2 ruang tindakan.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang dilakukan penulis di PMB "PR" kabupaten Rejang Lebong terdapat 2 bayi baru lahir yang mengalami Ikterus Fisiologis, jumlah ibu hamil K1-K4 yaitu 147 orang, ibu bersalin 62 orang, ibu nifas 62 orang, bayi baru lahir 62 orang dan neonatus sebanyak 62 orang. Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan dengan judul Asuhan Kebidanan pada bayi baru lahir dengan masalah Ikterus Fisiologis.

B. HASIL

2

ASUHAN KEBIDANAN**PADA BAYI BARU LAHIR 4 HARI DENGAN****IKTERUS FISILOGIS DI PMB "PR" WILAYAH PUSKESMAS****WATASMARGA CURUP SELATAN KABUPATEN REJANG LEBONG**

Hari/tanggal pengkajian : Rabu, 19 Mei 2026
Jam pengkajian : 08.36 WIB
Tempat pengkajian : Rumah Ny. D
Pengkaji : Frina Dea Marisa

I. PENGKAJIAN**A. Data Subjektif****1. Bodata****a. Identitas bayi**

Nama Bayi : By. A
Umur : 4 Hari
Tanggal Lahir : 10 Juli 2026
Jam Lahir : 05.18 WIB
Jenis Kelamin : Laki-Laki

b. Identitas orang tua

Nama Ibu	: Ny. D	Nama Ayah	: Tn. A
Umur	: 23 Tahun	Umur	: 29 Tahun
Agama	: Islam	Agama	: Islam
Pendidikan	: SMP	Pendidikan	: SMP
Pekerjaan	: IRT	Pekerjaan	: Petani
Alamat	: Pungguk Lalang	Alamat	: PunggukLalang

2. Anamnesa

a. Keluhan utama

Ibu mengatakan telah melahirkan anaknya yang pertama jenis kelamin laki-laki pada tanggal 10 Juli 2026 pukul 05.18 WIB atau 4 hari yang lalu, saat lahir langsung menangis kuat, ibu mengatakan bayinya kuning pada daerah wajah, kuning muncul hari ke 3, ibu mengatakan asinya masih sedikit, ibu mengatakan memberikan susu formula pada bayinya

b. Riwayat Kesehatan

1) Riwayat Kesehatan ibu

Ibu mengatakan tidak mengalami penyakit menular (TBC, PMS, HIV/AIDS, Hepatitis), penyakit keturunan (asma, diabetes, jantung, hipertensi), dan penyakit menahun (ginjal dan jantung)

2) Riwayat Kesehatan keluarga

Ibu mengatakan didalam keluarga tidak memiliki penyakit menular (TBC, PMS, HIV/AIDS, Hepatitis), penyakit keturunan (asma, diabetes, jantung, hipertensi), dan penyakit menahun (ginjal dan jantung), adakah riwayat perbedaan rhesus dari kedua orang tua.

c. Riwayat prenatal

HPHT : 06 Oktober 2025

TP : 14 Juli 2026

TT : T5

BB sebelum hamil : 48 kg

BB setelah hamil : 63 kg

d. Riwayat Persalinan

Usia kehamilan : 40 Minggu

Tanggal lahir : 19 Mei 2026

Tempat : Praktik Mandiri Bidan (PMB)

Penolong : Bidan

Jenis persalinan : Normal

Lama persalinan

Kala I : 12 jam

Kala II : 2 jam

e. Riwayat post natal

Bugar : Warna kulit kemerahan, denyu
jantung dalam batas normal, refleks
ada, tonus otot baik, pernafasan
dalam batas normal.

Usaha nafas : Tanpa bantuan

Kebutuhan Resusitasi : Tidak

IMD : 25 menit

3. Pemenuhan Kebutuhan Sehari-Hari

a. Nutrisi

Jenis : Asi

Frekuensi : 6-8 kali/hari

Durasi : 1 Jam

Masalah : Tidak ada

b. Eliminasi

1) BAB

Frekuensi : 1-2 kali/hari

Warna : kuning

Konsistensi : Lembek

Bau : Khas feses

Masalah : Tidak ada

2) BAK

Frekuensi : 3-4 kali/hari

Warna : Kuning Pekat

Bau : Khas urine

Masalah : Tidak ada

B. Data Objektif

1. Pemeriksaan umum

Keadaan umum : Baik

Kesadaran : Composmentis

Tanda-tanda vital

Nadi : 136 x/menit

RR : 38 x/menit

Suhu	: 36,5 C
Berat Badan	: 2.500 gram
Panjang Badan	: 48 cm
Lingkar Kepala	: 34 cm
Lingkar Dada	: 32 cm

2. Pemeriksaan Fisik

a. Kepala

Rambut	: Ada
Caput Succedaneum	: Ada
Pembengkakan	: Tidak ada
Nyeri Tekan	: Tidak Ada
Masalah	: Tidak ada

b. Muka

Warna	: Kuning pada area wajah
Oedema	: Tidak ada

c. Mata

Bentuk	: Simetris
Konjungtiva	: An-anemis
Sklera	: Kuning
Reflek Kedip	: Ada

d. Hidung

Bentuk	: Simetris
Kebersihan	: Bersih

- Polip : Tidak ada
- e. Telinga
- Bentuk : Simetris
- Kebersihan : Bersih
- f. Mulut dan Bibir
- Bibir : tidak pucat
- Mukosa Bibir : Lembab
- Refleks Hisap : Kuat
- Masalah : Tidak ada
- g. Leher
- Warna Kulit : Tidak kuning
- Nyeri Tekan : Tidak ada
- Tonus Otot : Baik
- Pembengkakan : Tidak ada
- h. Dada
- Bentuk : Simetris
- Warna Kulit : Tidak kuning
- i. Abdomen
- Bentuk : Simetris
- Warna : Tidak Kuning
- Tali Pusat : Kering
- Tanda Lahir : Tidak ada
- j. Punggung

Bentuk	: Simetris
Skoliosis	: Tidak ada
Spina Bifida	: Tidak ada
Kelainan	: Tidak ada

k. Ekstremitas

1) Atas

Bentuk	: Simetris
Warna	: tidak kuning
Kebersihan	: Bersih
Warna Kuku	: Merah Muda
Pergerakan	: Aktif

2) Bawah

Bentuk	: Simetris
Warna Kulit	: Tidak Kuning
Warna Kuku	: Merah Muda
Pergerakan	: Aktif
Kelainan	: Tidak ada

l. Genetalia

Testis	: Sudah turun
Fimosis	: Tidak ada
Hypo/Epispadias	: Tidak ada
Masalah	: Tidak ada

2. Anus

Lubang Anus : Ada
Masalah : Tidak ada

II. INTERPRETASI DATA

A. Diagnosa

By. Ny "F" umur 4 hari neonatus fisiologis

Data Subjektif :

1. Ibu mengatakan anaknya lahir 3 hari yang lalu
2. Ibu mengatakan bayinya bergerak aktif
3. Ibu mengatakan bayinya sehat
4. Ibu mengatakan bayinya sulit menyusui
5. Ibu mengatakan asinya sedikit
6. Ibu mengatakan tali pusat anaknya sudah mulai kering
7. Ibu mengatakan terdapat warna kekuningan pada mata anaknya
8. Ibu mengatakan bayinya BAK 3-4 kali/hari
9. Ibu mengatakan bayinya BAB 1-2 kali/ hari

Data Objektif :

Pemeriksaan umum

Keadaan umum : Baik
Kesadaran : composmentis

Tanda-Tanda Vital

Frekuensi jantung : 140 x/menit
Pernafasan : 40 x/menit

Suhu : 36,5 ° C

Antropometri

BB : 2.500 gram :

B. Masalah

Ikterus fisiologis

C. Kebutuhan

1. Informasikan hasil pemeriksaan
2. Konseling kepada ibu agar menjaga tali pusat dalam keadaan bersih dan kering kemudian tetap menjaga kehangatan bayi
3. Memberikan ASI secara Ondemand
4. Jaga kehangatan bayi
5. Teknik menyusui yang benar
6. Penkes kebutuhan nutrisi dan cairan
7. Penkes tanda bahaya icterus fisiologis
8. Melakukan pijat bayi kombinasi minyak aromaterapi lavender

I. MASALAH POTENSIAL

Kern Ikterus

II. TINDAKAN SEGERA

Ada / Tidak ada

III. INTERVENSI

No	Tujuan/ Kriteria	Intervensi	Rasionalisasi
Dx	Tujuan:	1. Informasikan kepada ibu	1. Dengan

Bayi 3-7 hari berjalan normal dalam keadaan sehat tidak ditemukan tanda – tanda infeksi. Kriteria : 1. keadaan umum baik 2. kesadaran compos mentis 3. TTV dalam batas normal. 4. Tidak ada infeksi pada tali pusat seperti : a. Tali pusat kering b. Tidak ada pengeluaran nanah /darah c. Berbau busuk menyengat 5. Kebutuhan nutrisi Bayi terpenuhi dengan kriteria warna kulit merah muda, warna mata kekuningan Bayi kurang menyusui sudah bisa BAK 6 – 8 kali/hari sudah bisa BAB 3 – 4 kali/ hari warna : kuning BB : 170 – 200 gram/minggu	hasil pemeriksaan dan keadaan bayi nya 2. Konseling kepada ibu agar menjaga tali pusat dalam keadaan bersih dan kering kemudian tetap menjaga kehangatan bayi. 3. Melakukan perawatan tali pusat dan memberikan penkes pada ibu 4. Memberikan ASI rutin 5. Melakukan pijat bayi yang dikombinasi dengan minyak aromaterapi lavender di bagian perut dan dada Perut: Pijat perut searah jarum jam ("I Love U") untuk merangsang sistem pencernaan dan gerakan peristaltik usus sehingga bayi lebih sering BAB sehingga mengeluarkan bilirubin dari tubuh. Dada: Pijat dada dengan usapan dari tengah dada ke luar untuk pernapasan limfatik. Gunakan minyak aroma terapi lavender 6. Penkes Kebutuhan Istirahat dan Tidur	menginformasikan diharapkan ibu mengerti kondisi bayinya dalam keadaan normal 2. Diharapkan ibu sudah mulai terbiasa untuk melakukan perawatan pada bayi baru lahir mulai dari kebersihan dan perwakilan tali pusat supaya terhindar dari infeksi dan bayi tetap teraga kehangatannya. (Mutmainnah, dkk. 2017) 3. Diharapkan ibu menjaga tali pusat bayi tetap kering dan tidak memberikan apapun di tali pusat bayi. 4. Diharapkan ibu memberikan ASI bayi disusukan minimal 10-15 kali dalam 24 jam dalam 2 minggu pasca persalinan 5. diharapkan setelah dilakukan pijat bayi dengan kombinasi minyak aromaterapi lavender bisa merangsang sistem pencernaan dan meningkatkan peristaltik usus,serta mempercepat pengeluaran mekonium dan feses yang mengandung bilirubin. (Emi et al.,2025) 6. Tidur Yang Berkualitas Penting Bagi Bayi dalam proses pertumbuhan optimal karena saat tidur aktifitas regenerasi sel – sel tumbuh dan tumbuh kembang otak berlangsung pada puncaknya.(emi et al.,2025) 7. Penkes mengenai personal hygiene supaya tetap bersih
---	---	---

		7. Penkes kepada keluarga untuk menjaga personal Hygine kepada bayi 8. Jelaskan pada ibu untuk memenuhi kebutuhan nutrisi dan cairan ibu agar produksi ASI yang di butuhkan bayi dapat meningkatkan pemulihan kondisi Kesehatan setelah melahirkan dan cadangan tenaga. 9. Mengajarkan ibu teknik menyusui yang baik dengan posisi tangan dan kaki bayi sejajar dan menghadap perut ibu serta merangsang mulut bayi dengan menggunakan telunjuk atau kelingking (rooting), supaya bayi terangsang dan menari puting susu dan mau menghisap (sucking). 10. Jelaskan pada ibu tentang tanda bahaya ikterus fisiologis. a. Munul hari ke-2 sampai ke-3 hari setelah lahir b. Warna kuning ringan, tidak semakin pekat c. Kuning mulai dari wajah, lalu ke badan	yaitu dengan mengganti popok bayi setelah bayi BAB dan BAK, mengganti pakaian minimal 6 – 8 jam sekali 8. Pemenuha kebutuhan nutrisi dan cairan yang cukup bagi ibu diharapkan kondisi ibu tetap baik. 9. Mengajarkan teknik menyusui yang baik diharapkan bayi ukup asi dan nutrisi pada bayi 10. Memberikan penjelasan tentang tanda bahaya ikterus fisiologis diharapkan ibu dapat mengetahui tanda bahaya ikterus fisiologis
M1	Tujuan : masalah ikterus fisiologis pada bayi teratasi Kriteria : 1. KU bayi baik 2. TTV dalam batas normal Frekuensi jantung: 120- 160x/menit Pernapasan: 40-	1. Anjurkan ibu untuk memberikan asi yang cukup secara ondemand	1. Memberikan ASI dapat memenuhi kebutuhan bayi dan dengan diberikanya asi akan membuat kadar bilirubin bayi cepat normal karena pengeluaran mekonium lebih cepat sehingga dapat menurun insiden ikterus fisiologis pada

	60x/menit 36,5- 37,5°C	Suhu:	2. Melakukan pemijatan bagian dada dan perut a. Perut Pijat perut searah jarum jam ("I Love U") untuk merangsang sistem pencernaan dan gerakan peristaltik usus sehingga bayi lebih sering BAB sehingga mengeluarkan bilirubin dari tubuh. b. Dada Pijat dada dengan usapan dari tengah dada ke luar untuk pernapasan limfatik. Gunakan minyak esensial lavender	bayi 2. Pijat bayi ketika dipadukan dengan minyak aromaterapi seperti lavender, dapat meningkatkan sirkulasi darah, termasuk aliran darah ke hati. Peningkatan aliran darah ini memungkinkan proses konjugasi bilirubin oleh enzim glukuronil transferase menjadi lebih efektif, sehingga bilirubin tidak terkonjugasi dapat lebih cepat diubah menjadi bentuk larut air dan dengan mudah diekskresikan melalui empedu dan urin. Selain itu, pijatan juga merangsang sistem pencernaan dan meningkatkan peristaltik usus, yang mempercepat pengeluaran mekonium dan feses yang mengandung bilirubin, dan asupan ASI yang berperan dalam mempercepat eliminasi bilirubin.
MPI	Tujuan: Dengan diberikan asuhan perawatan tali pusat diharapkan tidak terjadi infeksi tali pusat Kriteria: 1. KU baik 2. Kesadaran composmentis 3. TTV: - DJ: 120-140x/menit - RR: 30-60 x/menit - T: 36,5° - 37,5° C 4. Bayi tidak demam 5. Tali pusat lepas dalam waktu < 7 hari		1. Infeksi tali pusat tidak terjadi dengan cara menjaga luka tetap bersih, tidak terkena air kencing, kotoran bayi, ganti pakaian bayi apabila basah dan pemakaian popok bayi diletakkan di sebelah bawah tali pusat, tali pusat tetap dibungkus dengan kassa steril 2. Dilarang membubuhkan atau mengoleskan ramuan, abu dapur, dan sebagainya pada luka tali pusat	1. Upaya dilakukan untuk pencegahan terjadinya infeksi pada bayi baru lahir (Heryani, 2019) 2. Mengoleskan ramuan akan menyebabkan infeksi dan tetanus yang dapat berakhir dengan kematian neonatal (Hervani, 2019)

--	--	--	--

VI. IMPLEMENTASI

Hari/Tgl/Jam	Implementasi	Respon
Jumat, 22 Mei 2026	1. Menginformasikan kepada ibu hasil pemeriksaan dan keadaan bayi nya	1. Ibu mengatakan mengetahui hasil pemeriksaan bayinya
08.10 WIB	2. Memberikan konseling kepada ibu agar menjaga tali pusat dalam keadaan bersih dan kering kemudian tetap menjaga kehangatan bayi	2. Ibu mengatakan sudah mulai bisa untuk melakukan perawatan pada bayi baru lahir.
08.15 WIB	3. Menganjurkan ibu untuk memberikan ASI secara rutin	3. Ibu mengatakan sudah memberikan asi secara rutin dan disusukan selama 10-15 kali dalam 24 jam.
10.20 WIB	4. Melakukan pijat bayi yang dikombinasi dengan minyak aromaterapi lavender di bagian dada dan perut Perut: Pijat perut searah jarum jam ("I Love U") untuk merangsang sistem pencernaan dan gerakan peristaltik usus sehingga bayi lebih sering BAB sehingga mengeluarkan bilirubin dari tubuh. Dada: Pijat dada dengan usapan dari tengah dada ke luar untuk pernapasan limfatik. Gunakan minyak aroma terapi lavender	4. Ibu telah mengetahui manfaat pijat bayi dengan kombinasi minyak aromaterapi lavender
10.30 WIB		5. Ibu memahami kebutuhan istirahat dan tidur bayi
10.35 WIB		6. Ibu dan keluarga bersedia menjaga personal hygiene bayi
10.45 WIB		7. Ibu memahami tanda bahaya ikterus
10.55 WIB		

	5. Memberikan penkes Kebutuhan Istirahat dan tidur bayi 6. Memberikan penkes kepada keluarga untuk menjaga personal Hygine kepada bayi 7. Memberikan penkes tanda bahaya ikterus	
--	--	--

VII. EVALUASI

Hari/ Jam	Tanggal/	Evaluasi
Jumat, 22 Mei 2026 12.40 WIB		S: - Ibu mengatakan telah melahirkan anaknya yang pertama jenis kelamin laki-laki pada tanggal 19 Mei 2026 pukul 09.45 WIB atau 4 hari yang lalu, saat lahir langsung menangis kuat. - ibu mengatakan bayinya kuning pada daerah wajah, kuning muncul hari ke 3 - Ibu mengatakan bagian mata berwarna kuning O: Keadaan umum : Baik Kesadaran : composmentis Tanda-Tanda Vital Nadi : 140 x/menit Pernafasan : 40 x/menit Suhu : 36,5 °C

	BB :3400 gram A: Masalah ikterus belum teratasi P: Intervensi di lanjutkan - Beri tau kepada ibu agar menjaga tali pusat dalam keadaan bersih dan kering. - Beri tau ibu untuk menjaga kehangatan bayi - Beritau ibu untuk memberikan ASI secara Ondemand - Melakukan pijat bayi kombinasi minyak aromaterapi lavender -
--	--

CATATAN PERKEMBANGAN I

Hari/Tanggal	Evaluasi	Paraf
Jumat, 22 Mei 2026	S: - Ibu mengatakan anaknya terdapat kuning pada area muka pada hari ke 3 - Ibu mengatakan anaknya berusia 4 hari. - Ibu mengatakan anaknya menyusu kuat - Ibu mengatakan bayi tidur selama 16-17 jam - Ibu mengatakan bayinya bab 3-4 kali/hari konsistensi lembek berwarna kuning - Ibu mengatakan bayinya bak 1-2 kali / hari O: Keadaan Umum : Baik Kesadaran : Composmentis Tanda – tanda vital Pernafasan : 40 kali/menit Nadi : 130 Kali/menit Suhu : 36,5 °C ○ Muka	

Warna : kuning Oedema : Tidak ada Bentuk : Simetris Konjungtiva : An-anemis Sklera : kuning Reflek Kedip : Ada A: By.Ny. N umur 4 hari dengan ikterus fisiologis Masalah: Ikterus Fisiologis P: - Beri tau kepada ibu agar menjaga tali pusat dalam keadaan bersih dan kering agar tidak terjadi infeksi. Evaluasi : Ibu memahami pentingnya menjaga tali pusat agar tetap kering - Beri tau ibu untuk menjaga kehangatan bayi agar bayi tidak kedinginan Evaluasi : Ibu memahami pentingnya menjaga kehangatan bayi. - Beritau ibu untuk memberikan ASI secara ondemand untuk membantu mengurangi icterus Evaluasi : Ibu memahami pentingnya memberikan asi secara ondemand Melakukan pijat bayi kombinasi minyak aromaterapi lavender untuk memecahkan dan menurunkan kadar bilirubin dalam tubuh bayi untuk mengurangi icterus. (Emi et al., 2025) Evaluasi : Ibu menyetujui dan memahami pentingnya dilakukan pijat bayi kombinasi minyak esensial aroma terapi lavender. Intervensi dilanjutkan hari ke-2	o Mata
---	---------------

CATATAN PERKEMBANGAN II

Hari/Tanggal	Evaluasi	Paraf
Sabtu, 3 Mei 2026	S: - Ibu mengatakan kuning pada anaknya belum berkurang. - Ibu mengatakan anaknya berusia 5 hari. - Ibu mengatakn anaknya menyusu dengan kuat - Ibu mengtakan bayi tidur selama 16-17 jam - Ibu mengatakan bayinya bab 3-4 kali/hari konsistensi lembek dan berwarna kuning - Ibu mengatakan bayinya bak 1-2 kali / hari O: Keadaan Umum : Baik Kesadaran : Composmentis Tanda – tanda vital Pernafasan : 38 kali/menit Nadi : 130 Kali/menit Suhu : 36,5 °C Warna : Kuning o Muka	

	Oedema : Tidak ada Bentuk : Simetris Konjungtiva : An-anemis Sklera : Tidak kuning Reflek Kedip : Ada A: By.Ny. N umur 5 hari dengan ikterus fisiologis Masalah: Ikterus Fisiologis P: - Beri tau kepada ibu agar menjaga tali pusat dalam keadaan bersih dan kering agar tidak terjadi infeksi. - Beri tau ibu untuk menjaga kehangatan bayi agar bayi tidak kedinginan - Beritau ibu untuk memberikan ASI secara ondemand untuk membantu mengurangi ikterus Evaluasi : Ibu memahami pentingnya menjaga tali pusat agar tetap kering Evaluasi : Ibu memahami pentingnya menjaga kehangatan bayi. Evaluasi : Ibu memahami pentingnya memberikan asi secara ondemand Melakukan pijat bayi kombinasi minyak aromaterapi lavender untuk memecahkan dan menurunkan kadar bilirubin dalam tubuh bayi untuk mengurangi icterus. (Emi et al., 2025) Evaluasi : Ibu menyetujui dan memahami pentingnya dilakukan pijat bayi kombinasi minyak esensial aroma terapi lavender.	
--	--	--

CATATAN PERKEMBANGAN III

Hari/Tanggal	Evaluasi	Paraf
Minggu 24 Mei 2026	S: - Ibu mengatakan kuning pada anaknya sudah berkurang - Ibu mengatakan anaknya berusia 6 hari. - Ibu mengatakan anaknya menyusu dengan kuat - Ibu mengatakan bayi tidur selama 16-17jam - Ibu mengatakan bayinya bab 1-2 kali/hari konsistensi lembek dan berwarna kuning - Ibu mengatakan bayinya bak 3-4 kali / hari O: Keadaan Umum : Baik Kesadaran : Composmentis Tanda – tanda vital Pernafasan : 39 kali/menit Nadi : 132 Kali/menit	

	Suhu : 36,5 °C a. Muka Warna : Kuning Oedema : Tidak ada b. Mata Bentuk : Simetris Konjungtiva : An-anemis Sklera : Tidak kuning A: By.Ny. F umur 6 hari dengan ikterus fisiologis Masalah: Ikterus Fisiologis P: - Beri tau kepada ibu agar menjaga tali pusat dalam keadaan bersih dan kering agar tidak terjadi infeksi. Evaluasi : Ibu memahami pentingnya menjaga tali pusat agar tetap kering - Beri tau ibu untuk menjaga kehangatan bayi agar bayi tidak kedinginan Evaluasi : Ibu memahami pentingnya menjaga kehangatan bayi. - Beritau ibu untuk memberikan ASI secara ondemand untuk membantu mengurangi ikterus Evaluasi : Ibu memahami pentingnya memberikan asi secara ondemand Melakukan pijat bayi kombinasi minyak aromaterapi lavender untuk memecahkan dan menurunkan kan kadar bilirubin dalam tubuh bayi untuk mengurangi icterus. .(Emi et al., 2025) Evaluasi : Ibu menyetujui dan memahami pentingnya dilakukan pijat bayi kombinasi minyak esensial aroma terapi lavender. Intervensi dilanjutkan hari ke-4	
--	--	--

CATATAN PERKEMBANGAN IV

Hari/Tanggal	Evaluasi	Paraf
Senin, 25 Mei 2026	S: 1. Ibu mengatakan anaknya sudah tidak kuning lagi. 2. Ibu mengatakan anaknya berusia 7 hari. 3. Ibu mengatakan bayinya menyusu dengan kuat 4. Ibu mengatakan anaknya bab 1-2 kali / hari, 5. Ibu mengatakan anaknya bak 3-4 kali / hari 6. Ibu mengatakan bayinya tidur 16-17 jam O: Keadaan Umum : Baik Kesadaran : Composmentis Tanda – tanda vital Pernafasan : 41 kali/menit	

	Nadi : 145 Kali/menit Suhu : 36,5 °C c. Muka Warna : Merah Oedema : Tidak ada d. Mata Bentuk : Simetris Konjungtiva : An-anemis Sklera : Tidak kuning A: By.Ny. F umur 7 hari fisiologis Masalah teratasi P: - Beri tau kepada ibu agar menjaga tali pusat dalam keadaan bersih dan kering agar tidak terjadi infeksi. Evaluasi : Ibu memahami pentingnya menjaga tali pusat agar tetap kering - Beri tau ibu untuk menjaga kehangatan bayi agar bayi tidak kedinginan Evaluasi : Ibu memahami pentingnya menjaga kehangatan bayi. - Beritau ibu untuk memberikan ASI secara ondemand untuk membantu mengurangi ikterus Evaluasi : Ibu memahami pentingnya memberikan asi secara ondemand Melakukan pijat bayi kombinasi minyak aromaterapi lavender untuk memecahkan dan menurunkan kan kadar bilirubin dalam tubuh bayi untuk mengurangi icterus. (Emi et al., 2025) Evaluasi : Ibu dan menyetujui memahami pentingnya dilakukan pijat bayi kombinasi minyak esensial aroma terapi lavender. Intervensi dihentikan	
--	--	--

C. PEMBAHASAN

Pada kasus Bayi Baru Lahir Kunjungan Neonatal (KN) 2 dengan ikterus fisiologis, didapatkan bayi berusia 4 hari dan merupakan anak dari kehamilan ibu primigravida. Ikterus fisiologis yang terjadi pada bayi ini diduga dipengaruhi oleh kurang optimalnya pemberian ASI pada hari-hari awal kehidupan akibat produksi ASI ibu yang masih belum maksimal. Kondisi tersebut menyebabkan asupan cairan bayi berkurang sehingga proses eliminasi

bilirubin melalui feses menjadi kurang optimal dan berisiko meningkatkan kadar bilirubin dalam darah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yunita dan Yunika (2025) yang menyatakan bahwa pemberian ASI yang adekuat berpengaruh terhadap kejadian ikterus neonatorum pada bayi usia 0–7 hari. Bayi yang mendapatkan ASI secara cukup memiliki risiko lebih rendah mengalami peningkatan kadar bilirubin dibandingkan bayi yang mengalami keterbatasan asupan ASI. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya produksi ASI pada ibu primigravida dapat menjadi salah satu faktor yang mendukung terjadinya ikterus fisiologis.

Temuan ini juga didukung oleh penelitian Ingtyas dkk. (2024) yang menemukan adanya hubungan antara frekuensi pemberian ASI dengan kejadian ikterus neonatorum. Bayi yang mendapatkan ASI dengan frekuensi kurang optimal cenderung memiliki risiko lebih tinggi mengalami ikterus fisiologis. Pada kasus yang penulis temukan, produksi ASI yang belum optimal menyebabkan frekuensi dan kecukupan asupan ASI bayi berkurang, sehingga hasil penelitian ini sesuai dan sejalan dengan penelitian tersebut.

Selain faktor pemberian ASI, ikterus fisiologis umumnya muncul pada hari ke-2 sampai hari ke-5 setelah lahir, mencapai puncak pada hari ke-3 hingga ke-5, kemudian berangsur menurun. Oleh karena itu, munculnya ikterus pada bayi usia 4 hari pada penelitian ini masih termasuk dalam rentang normal ikterus fisiologis.

Dalam penatalaksanaan kasus, penulis memberikan asuhan berupa pijat bayi kombinasi minyak esensial aromaterapi lavender selama 4 hari. Intervensi

ini bertujuan untuk meningkatkan relaksasi bayi, memperbaiki kualitas tidur, meningkatkan sirkulasi darah, memperlancar metabolisme tubuh, serta membantu meningkatkan frekuensi menyusui. Peningkatan frekuensi menyusui dapat mempercepat pengeluaran bilirubin melalui urin dan feses sehingga membantu menurunkan kadar bilirubin dalam tubuh bayi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Emi, Shintya, dan Irma (2025) yang menunjukkan bahwa kombinasi pijat bayi dan minyak aromaterapi lavender berpengaruh terhadap penurunan kadar bilirubin pada bayi dengan ikterus fisiologis. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa stimulasi melalui pijat bayi dapat meningkatkan aktivitas sistem pencernaan dan mempercepat pengeluaran mekonium maupun feses, sehingga ekskresi bilirubin menjadi lebih efektif. Selain itu, aromaterapi lavender memberikan efek relaksasi yang membantu bayi lebih tenang dan meningkatkan kualitas tidur. Dengan demikian, pemberian pijat bayi kombinasi minyak aromaterapi lavender pada kasus ini terbukti sejalan dengan hasil penelitian Emi dkk. (2025).

Penelitian Megasari (2020) juga mendukung hasil tersebut yang menyatakan bahwa penanganan ikterus fisiologis pada bayi baru lahir berfokus pada peningkatan pemberian ASI dan pemantauan kondisi bayi secara berkelanjutan. Pijat bayi yang diberikan dalam penelitian ini menjadi salah satu upaya pendukung untuk meningkatkan kenyamanan bayi dan efektivitas menyusui sehingga dapat membantu proses penurunan bilirubin.

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kejadian ikterus fisiologis pada bayi usia 4 hari dalam penelitian ini kemungkinan

dipengaruhi oleh kurang optimalnya pemberian ASI pada ibu primigravida. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yunita dan Yunika (2025) serta Ingtyas dkk. (2024) yang menunjukkan hubungan antara kecukupan ASI dengan kejadian ikterus neonatorum. Selain itu, intervensi pijat bayi kombinasi minyak aromaterapi lavender yang diberikan terbukti sesuai dengan penelitian Emi dkk. (2025) yang menyatakan bahwa kombinasi terapi tersebut dapat membantu menurunkan kadar bilirubin pada bayi dengan ikterus fisiologis.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penatalaksanaan asuhan kebidanan pada By.Ny. F dilakukan mulai tanggal 22 Mei 2026 sampai 25 Mei 2026 pada masa Neonatus, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengkajian data yang telah dilaksanakan pada By.Ny.F umur 4 hari dari hasil pengkajian data pada bayi tidak ditemukan adanya masalah atau komplikasi yang dapat membahayakan kesehatan pada bayi, pelaksanaan pengkajian dapat berjalan dengan baik karena ada partisipasi dari ibu, suami dan keluarga.
2. Perumusan diagnosa atau masalah kebidanan pada By.Ny.F 4 hari telah dilakukan, sesuai dengan masalah yang ditemukan serta kebutuhan yang diberikan disesuaikan dengan masalah bayi dan masalah dapat teratasi.
3. Perencanaan yang telah diberikan pada By.Ny.N umur 4 hari sesuai dengan diagnosa, masalah dan kebutuhan bayi tersebut serta berdasarkan teori yang mendukung.
4. Implementasi sudah diberikan pada By.Ny.F umur 4 hari sesuai dengan intervensi yang telah dibuat dan pelaksanaan implementasi dapat dilakukan dengan baik karena ibu dan keluarga ikut serta dalam pemberian asuhan yang sudah direncanakan.
5. Evaluasi didapatkan kondisi bayi dalam keadaan baik, TTV dalam batas normal, ibu mengatakan mengetahui bahwa kondisi pada anaknya adalah

hal normal yang terjadi pada masa Neonatus serta ibu mengatakan sudah mengikuti anjuran petugas.

6. Pencatatan asuhan kebidanan telah dilakukan pada By.Ny.F dengan metode SOAP sesuai dengan yang direncanakan dan dapat berjalan dengan baik karena ada partisipasi dari ibu, suami dan keluarga.
7. Membandingkan teori dengan praktik telah dilakukan, tidak ada kesenjangan antara teori dan praktik hal ini dikarenakan ibu dan bayi mau bekerja sama sehingga data yang diinginkan dapat diperoleh.

B. Saran

1. Bagi pasien dan keluarga

Diharapkan pasien dan keluarga agar dapat meningkatkan pengetahuannya tentang bayi baru lahir sampai pada masa neonatus sehingga dapat di deteksi sedini mungkin apabila ada masalah atau komplikasi.

2. Bagi institusi Pendidikan

Diharapkan laporan tugas akhir ini dapat menjadi salah satu bahan informasi dan referensi yang relevan untuk mendukung perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam memberikan asuhan kebidanan secara COC, serta dengan adanya laporan tugas akhir ini dapat menjadi gambaran dan masukan dalam pemberian asuhan kebidanan pada bayi secara berkesinambungan.

Bagi lahan praktik inasi terapi tersebut dapat membantu menurunkan kadar bilirubin pada bayi dengan ikterus fisiologis.

DOKUMENTASI KEGIATAN

Hari/Tanggal	Dokumentasi Kegiatan	Keterangan
Minggu 5 Juni 2026	    	• Kunjungan pertama • Melakukan pemeriksaan antropometri pada bayi Ny.D • Melakukan pemeriksaan fisik pada bayi Ny.D • Menjaga kehangatan tubuh pada bayi Ny.D • Memandikan bayi Ny.D • Melakukan Pijat pada bayi Aromaterapy lavender di pagi hari • Menganjurkan Ny.S untuk selalu memberikan ASI pada bayinya • Melakukan pijat pada siang hari • Melakukan pijat pada bayi Ny.S di sore hari

		
Senin, 06 Juni 2026		• Kunjungan kedua • Memandikan bayi Ny.S • Melakukan Pijat pada bayi Ny.S di sore hari • Menganjurkan Ny.S untuk selalu memberikan ASI pada bayinya • Melakukan pijat di siang hari • Melakukan pijat pada bayi Ny.S di sore hari
Selasa, 07 Juni 2026		• Kunjungan ketiga • Memandikan bayi Ny.S



- Melakukan Pijat pada bayi Ny.S di pag hari
- Menganjurkan Ny.S untuk selalu memberikan ASI pada bayinya
- Melakukan pijat di siang hari
- Melakukan pijat pada bayi Ny.S di sore hari

Rabu,
08 Juli 2026

- Kunjunga keempat



- Memandikan bayi Ny.S
- Melakukan Pijat pada bayi Ny.S di pagi hari
- Menganjurkan Ny.S untuk selalu memberikan ASI pada bayinya
- Melakukan pijat pada bayi Ny.S di sore hari

Jum'at, 02 Juli 2026		• Intervensi dihentikan pada kunjungan kelima • Menganjurkan Ny.S untuk selalu memberikan ASI pada bayinya